

Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Perilaku Siswa Sebagai Variabel Moderating Kelas X IPS SMA Gajah Mada Tahun Pelajaran 2022/2023

Seylah M. Sihombing¹, Gracia E. Siregar², Nomi Noverita Sinaga³, Herlina H. Sianipar⁴,
Injen Pardamean Butar Butar^{5*}

^{1,2,3,4,5*}Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email: butarbutarinjen@gmail.com^{5*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa melalui perilaku siswa sebagai variabel moderasi siswa kelas X IPS SMA Gajah Mada T.A 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Gajah Mada T.A 2022/2023 dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket (angket) dan tes hasil belajar siswa berupa pilihan ganda yang telah diuji validasi instrumennya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil komunikasi guru thitung $5,857 > 2,109$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka H_{a1} diterima. Artinya komunikasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Gajah Mada T.A 2022/2023. Selanjutnya berdasarkan uji hipotesis simultan F diperoleh nilai Fhitung Ftabel sebesar $15,312 > 3,68$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru dan perilaku siswa secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Gajah Mada T.A 2022/2023 atau H_{a2} diterima. Nilai koefisien determinasi sebesar 70,5% kontribusi komunikasi guru dan perilaku siswa terhadap hasil belajar siswa di SMA Gajah Mada T.A 2022/2023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa sebagai variabel pemoderasi menguat dalam memoderasi komunikasi guru terhadap hasil belajar. Sedangkan sisanya, yaitu 29,5% hasil belajar dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Efek, Komunikasi Guru, Perilaku Siswa, Hasil Belajar.*

Abstract

This study aims to determine the effect of teacher communication on student economic learning outcomes through student behavior as a moderating variable for class X IPS SMA Gajah Mada T.A 2022/2023. This type of research is a descriptive quantitative research type with the research population being all students of class X IPS SMA Gajah Mada T.A 2022/2023 with a total sampling technique. The instrument used is a questionnaire (questionnaire) and a test of student learning outcomes in the form of multiple choice which has been tested for instrument validation. The results showed that the results of teacher communication $t_{count} 5.857 > 2.109$ with a significant value of $0.00 < 0.05$ then H_{a1} was accepted. This means that teacher communication has a positive and significant impact on economic learning outcomes for students of class X IPS SMA Gajah Mada T.A 2022/2023. Furthermore, based on the simultaneous hypothesis testing F, the F_{count} F_{table} value is $15.312 > 3.68$ with a significance level of $0.000 < 0.05$. Based on the results of the F test, it can be concluded that teacher communication and student behavior together have a positive and significant influence on student learning outcomes at SMA Gajah Mada T.A 2022/2023 or H_{a2} is accepted. The value of the coefficient of determination is that 70.5% of the contribution of teacher communication and student behavior to student learning outcomes at SMA Gajah Mada T.A 2022/2023. So it can be concluded that student behavior as a moderating variable strengthens in moderating teacher communication on learning outcomes. While the rest, which is 29.5% of learning outcomes is explained by other variables that are not included in this study.

Keywords: *Effect, Teacher Communication, Student Behavior, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pencapaian kualitas terbaik sumber daya manusia karena cukup disadari bahwa kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan dapat melaksanakan tugas hidupnya sebagai individu, sebagai masyarakat dan sebagai warga Negara. Pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan dari pendidikan dapat terlaksana dengan baik oleh siswa, sehingga siswa akan mendapatkan manfaat dan memberikan perubahan yang baik bagi siswa salah satu bentuk tercapainya tujuan pendidikan adalah hasil belajar yang baik yang diperoleh nya.

Perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini masih terus berkembang, sejalan dengan tuntutan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa kini dan masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut untuk senantiasa melakukan peningkatan dan penyesuaian komunikasi guru. Untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas yang mampu bersanding bahkan bersaing dengan negara maju, diperlukan komunikasi guru yang baik sebagai tenaga kependidikan yang profesional.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, maka diperlukan proses pembelajaran efektif baik dari segi komunikasi antara guru dengan siswa maupun penyampaian materi pembelajaran yang kontekstual dalam upaya meningkatkan komitmen belajar siswa. Salah satu faktor utama yang mendukung komitmen belajar siswa adalah komunikasi antara guru dengan siswa yang terjalin harmonis. Komunikasi yang berlangsung antara guru dengan siswa yang bersifat sopan dan saling menerima (timbal balik) dan partisipan berperan fleksibel. Semakin baik komunikasi guru dengan siswa maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemampuan komunikasi guru menentukan keberhasilan dalam membantu para siswa agar lebih memahami tentang materi yang akan disampaikan. Jika seorang guru telah memiliki keterampilan dengan baik, maka tidak sulit bagi guru untuk berinteraksi dengan siswa sehingga dalam proses belajar mengajar akan lebih mudah menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan.

Melihat dan memahami pentingnya kemampuan komunikasi bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar yang harus dicapai merupakan masalah yang harus dipecahkan sebab tanpa guru yang memiliki komunikasi yang baik, hasil belajar yang baik tidak akan tercapai.

Tuntutan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi tenaga pendidik atau guru yang kita lihat sekarang ini. Kualifikasi akademik dan komunikasi guru yang baik masih jauh dari Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Gajah Mada Kelas X IPS pada mata pelajaran Ekonomi T.A 2022/2023, mengamati aktivitas guru di dalam kelas ketika melakukan kegiatan mengajar terkesan hanya melakukan kewajiban. Guru belum sepenuhnya memiliki keterampilan menjadi pembicara yang baik, seperti pada saat menyampaikan materi pembelajaran guru belum sepenuhnya menggunakan kata-kata yang jelas yang mudah dipahami oleh siswa, Sehingga siswa belum dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Peneliti juga melihat bahwa pada saat guru menjelaskan materi kepada siswa, guru tersebut hanya berfokus pada teori yang terdapat di buku tanpa adanya pemberian contoh nyata agar mudah dipahami oleh siswa. Sehingga siswa hanya sebagai penerima tanpa memberikan respon atau pendapat terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut.

Perilaku siswa juga merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Dimana perilaku siswa merupakan suatu sikap yang melekat pada diri siswa dalam meresponi dan menanggapi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Namun pada saat peneliti melakukan observasi awal di SMA Gajah Mada Kelas X IPS Peneliti melihat bahwa perilaku siswa belum menunjukkan kemauan untuk memecahkan persoalan dan mencari materi yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu ditemukan perilaku siswa dalam hal belajar yang kurang baik, seperti siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan rendahnya respon siswa dalam aktivitas belajar mengajar.

Komunikasi Guru dan Perilaku Siswa yang kurang baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kurang optimal dan tidak mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu sebesar 75 yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah SMA Gajah Mada. Hal ini dapat dibuktikan dari rekapitulasi nilai hasil belajar siswa T.A 2021/2022 pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA GAJAH MADA T.A 2021/2022

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Yang Mencapai KKM		Siswa Yang Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X IPS	23	75	10	43,47%	13	56,53%

Sumber : SMA Gajah Mada

Berdasarkan tabel 1 di atas kita dapat melihat dimana dari jumlah keseluruhan kelas X IPS yaitu sebanyak 23 siswa dalam 1 kelas, yang mencapai nilai KKM sebanyak 10 siswa dengan persentasi sebesar 43,47% dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 13 siswa dengan persentasi sebesar 56,53%.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:116), Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih sekolah SMA Gajah Mada Jl. HM. Said, Gaharu, No. 19, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini diadakan pada bulan Agustus 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2017:117), bahwa "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian tarik kesimpulannya".

Adapun yang menjadi populasi didalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Gajah Mada yang terdiri dari 1 kelas berjumlah 19 orang.

Tabel 2. Populasi penelitian

Kelas	Populasi	
	Laki-laki	Perempuan
X IPS	11	8
Total	19	

Sumber : Olahan Peneliti

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2017:118), bahwa "Sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Apabila responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100 maka, pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih". Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka peneliti menggunakan teknik Total Sampling dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampelnya sebanyak 19 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Sampel	
	Laki-laki	Perempuan
X IPS	11	8
Total	19	

Sumber : olahan oleh peneliti

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:60) bahwa "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut".

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada 3 variable yaitu :

1. Variabel Bebas (Independent Variable), Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Menurut Sugiyono (2017:61) :“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Variabel Bebas (X) : Komunikasi Guru
2. Variabel Terikat (Dependent Variable), Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria,dan konsekuen. Menurut Sugiyono (2017:61), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel Bebas (Y) : Hasil Belajar Siswa
3. Variabel Moderating, variabel moderating merupakan tipe variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating merupakan tipe variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antar variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negatif dalam hal ini tergantung pada variabel moderating. Oleh karena itu, variabel moderating dinamakan pula dengan variabel contingency. Variabel Moderating (Z) : Perilaku Siswa.

2. Defenisi Operasional

Yang menjadi defenisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi guru (X) adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Yang menjadi indikator komunikasi guru adalah dimana guru harus dapat menciptakan suasana komunikasi yang responsif dalam pembelajaran, pesan yang disampaikan menjadi pendorong bagi siswa dalam proses belajar mengajar dan komunikasi tersebut tidak berstruktur.
2. Hasil Belajar Siswa (Y) adalah Hasil belajar merupakan pencapaian yang didapatkan oleh siswa melalui proses pembelajaran dapat berupa hasil skor yang diperoleh maupun perubahan tingkah laku siswa. Indikator Hasil belajar terdiri ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa selama kegiatan belajar. Hasil belajar tidak hanya menyangkut soal aspek pengetahuan saja (kognitif), tetapi hasil belajar juga memperhatikan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari siswa (afektif) dan memiliki skill atau keterampilan yang mumpuni (psikomotorik), walaupun ranah kognitif menjadi ranah umum yang menjadi fokus perhatian guru dalam menilai hasil belajar.
3. Perilaku Siswa (Z) adalah Perilaku siswa merupakan proses penyesuaian perilaku siswa yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang dapat mendukung proses pembelajaran agar siswa lebih berkapasitas. Yang menjadi indikator perilaku belajar siswa yaitu penguatan, usaha yang dilakukan, kemampuan intelensi, kesempatan belajar, dan pemanfaatan waktu.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau kuesioner

Menurut Sugiyono (2017;142), “angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penyebaran angket bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden. Angket dan kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti memberikan angket kepada siswa. Angket yang digunakan adalah angket yang bersifat tertutup yaitu angket yang sudah dilengkapi dengan jawaban pilhan yang diukur dengan menggunakan skala likert. Pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada responden (siswa) berjumlah 25 soal dan setiap pertanyaan yang disusun terdiri dari 4 pilihan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut :

Tabel 4. Alternative jawaban dan bobot pernyataan angket

No	Alternatif jawaban	Bobot
1	Selalu (SS)	4
2	Sering (SR)	3
3	Kadang-kadang (KG)	2
4	Tidak Pernah (TP)	1

F. Uji Intrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2017;203), “Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah”. Sama halnya dengan Arikunto, Sugiyono juga menyatakan (2013;148), juga menyatakan “Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian berdasarkan pada jumlah variabel yang diteliti. Uji instrument penelitian dimaksudkan untuk mengetahui uji validitas dan uji reliabilitas instrument. Adapun uji instrumen yang dilakukan yaitu :

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (1999:65), “Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah”. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument penelitian yang digunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dengan artian bahwasannya data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya tidak berbeda. Pengujian validitas untuk instrument Komunikasi Guru(X), Hasil Belajar Siswa(Y) dan Perilaku Siswa(Z) dengan menggunakan analisis butir dengan rumus korelasi Product Momen dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dianggap valid pada taraf 95% ($\alpha=0,05$) namun jika sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa butir instrument tidak valid. Penelitian ini menggunakan *SPSS Versi 22*.

Dalam penelitian ini mengetahui validitas dari angket yang disebarkan maka dilakukan uji coba instrument. Uji coba instrumen dilakukan pada Kamis,14 Juli 2022 kepada kelas X SMA Swasta Imelda oleh peneliti dengan memberikan pernyataan instrument kepada siswa. Hasil uji coba instrument yang dilakukan yakni sebagai berikut ini :

1) Komunikasi Guru (X)

Tabel 5. Hasil Uji Coba Validitas Angket Komunikasi Guru

Butir Item	r hitung	r tabel	Kondisi	Keterangan
Item 1	0,751	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 2	0,586	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 3	0,462	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 4	0,525	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 5	0,569	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 6	0,628	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 7	0,534	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 8	0,594	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 9	0,726	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 10	0,494	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 11	0,698	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 12	0,615	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 13	0,624	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 14	0,624	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 15	0,433	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 16	0,357	0,388	rhitung>rtabel	Tidak Valid

Sumber : Olahan peneliti

Berdasarkan tabel hasil uji coba validitas angket komunikasi guru yang disebarakan kepada 26 siswa sebagai responden dan diolah datanya menggunakan SPSS 22. Disebarakan sebagai uji coba instrument dimana dari 16 item pernyataan, 15 item pernyataan dinyatakan valid dengan memenuhi kondisi acuan $r^{\text{Hitung}} > r^{\text{Tabel}}$ dan 1 item pernyataan dinyatakan tidak valid karena kondisi acuan $r^{\text{Hitung}} < r^{\text{Tabel}}$. Maka 15 item pernyataan yang dapat dijadikan dalam pengumpulan data.

2) Perilaku Siswa (Z)

Tabel 6. Hasil Uji Coba Validitas Angket Perilaku Siswa

Butir Item	r hitung	r tabel	Kondisi	Keterangan
Item 17	0,621	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 18	0,280	0,388	rhitung<rtabel	Tidak Valid
Item 19	0,330	0,388	rhitung<rtabel	Tidak Valid
Item 20	0,515	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 21	0,516	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 22	0,438	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 23	0,721	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 24	0,520	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 25	0,632	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 26	0,418	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 27	0,520	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 28	0,608	0,388	rhitung>rtabel	Valid

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel hasil uji coba validitas angket perilaku siswa yang disebarakan kepada 26 siswa sebagai responden dan diolah datanya menggunakan SPSS 22. Disebarakan sebagai uji coba instrument dimana dari 12 item pernyataan, 10 item pernyataan dinyatakan valid dengan memenuhi kondisi acuan $r^{\text{Hitung}} > r^{\text{Tabel}}$ dan 2 item pernyataan dinyatakan tidak valid karena kondisi acuan $r^{\text{Hitung}} < r^{\text{Tabel}}$. Maka 10 item pernyataan yang dapat dijadikan dalam pengumpulan data.

3) Hasil Belajar Siswa(Y)

Tabel 7. Hasil Uji Coba Validitas Angket Hasil Belajar Siswa

Butir Item	r hitung	r tabel	Kondisi	Keterangan
Item 1	0,589	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 2	0,565	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 3	0,501	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 4	0,464	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 5	0,667	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 6	0,366	0,388	rhitung>rtabel	Tidak Valid
Item 7	0,387	0,388	rhitung>rtabel	Tidak Valid
Item 8	0,667	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 9	0,644	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 10	0,458	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 11	0,620	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 12	0,607	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 13	0,553	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 14	0,415	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 15	0,411	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 16	0,656	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 17	0,529	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 18	0,731	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 19	0,402	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 20	0,492	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 21	0,600	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 22	0,644	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 23	0,573	0,388	rhitung>rtabel	Valid
Item 24	0,339	0,388	rhitung>rtabel	Tidak Valid
Item 25	0,413	0,388	rhitung>rtabel	Valid

Sumber : Olahan peneliti

Berdasarkan tabel hasil uji coba validitas angket hasil belajar yang disebarkan kepada 26 siswa sebagai responden dan diolah datanya menggunakan SPSS 22. Disebarkan sebagai uji coba instrument dimana dari 25 item pernyataan, 22 item pernyataan dinyatakan valid dengan memenuhi kondisi acuan $r^{\text{hitung}} > r^{\text{Tabel}}$ dan 3 item pernyataan dinyatakan tidak valid karena kondisi acuan $r^{\text{hitung}} < r^{\text{Tabel}}$. Maka 22 item pernyataan yang dapat dijadikan dalam pengumpulan data.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) bahwa Uji reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk memperoleh instrument yang reliable dalam penelitian. Instrument yang dinyatakan reliabel jika $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$. Namun sebaliknya jika $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$ maka instrument dikatakan tidak reliable untuk mempermudah peneliti dalam mengola data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 22*.

Dalam penelitian ini mengetahui reliabilitas dari angket yang disebarkan maka dilakukan uji coba instrument. Uji coba istrumen dilakukan pada Kamis,14 Juli 2022 kepada kelas X SMA Swasta Imelda oleh peneliti dengan memberikan pernyataan instrument kepada siswa. Hasil uji coba instrument yang dilakukan yakni sebagai berikut ini :

1) Komunikasi Guru (X)

Tabel 8. Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket Komunikasi Guru
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	15

Sumber : Olahan SPSS 22

Berdasarkan tabel hasil uji coba reliabilitas angket komunikasi guru diatas yang mana diperoleh nilai cronbach's alpha pada angket Komunikasi Guru yakni $r_{hitung}0,859 > r_{tabel}0,388$ pada tarif signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$, maka dinyatakan Reliabel dan akan digunakan pada penelitian ini.

1. Perilaku Siswa (Z)

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Siswa
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.742	10

Sumber : Olahan SPSS 22

Berdasarkan tabel hasil uji coba reliabilitas angket komunikasi guru diatas yang mana diperoleh nilai cronbach's alpha pada angket Komunikasi Guru yakni $r_{hitung}0,742 > r_{tabel}0,388$ pada tarif signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$, maka dinyatakan Reliabel dan akan digunakan pada penelitian ini.

2) Hasil Belajar (Y)

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Angket Hasil Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	22

Sumber : Olahan SPSS 22

Berdasarkan tabel hasil uji coba reliabilitas angket komunikasi guru diatas yang mana diperoleh nilai cronbach's alpha pada angket Komunikasi Guru yakni $r_{hitung}0,859 > r_{tabel}0,388$ pada tarif signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$, maka dinyatakan Reliabel dan akan digunakan pada penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui pola distribusi atau sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Nuraeni (2017:113) mengatakan bahwa "Jika analisis menggunakan metode parametrik maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, jika data tidak terdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit atau jenis data nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik". Nuraeni (2017: 11) juga mengatakan bahwa "Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal". Untuk melakukan uji normalitas ini peneliti menggunakan SPSS Versi 22.

2. Uji Analisis Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh Antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan Antar variabel independen dengan variabel dependen apabila masing-masing variabel berhubungan positif atau negative. Untuk mempermudah peneliti dalam mengelolah data, maka peneliti menggunakan SPSS Versi 22.

1) Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2015:193) berpendapat bahwa "Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif". Dalam regresi linier hanya ada satu variabel bebas (X) yang di hubungkan dengan variabel terikat (Y). Persamaan umum regresi sederhana adalah $Y = a + bx$. Untuk mempermudah peneliti dalam mengelola data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 22*.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Hasan (2008:72) Regresi merupakan suatu alat ukur yang juga dipakai untuk mengukur ada tidaknya hubungan antar variabel. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Antara variabel bebas X (Komunikasi Guru) terhadap variabel terikat Y (Hasil Belajar Siswa) melalui variabel moderating Z (Perilaku Siswa). Untuk mempermudah perhitungannya peneliti dibantu dengan menggunakan program software *SPSS 22*.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2$$

Keterangan :

Y = Hasil Belajar

α = konstanta

β_1 - β_3 = koefisien regresi

X1 = Komunikasi Guru

X2 = Perilaku Siswa

X1.X2 = Interaksi antara Komunikasi guru dengan Perilaku siswa

3) Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghazali (2006) Uji parsial atau uji t, digunakan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$, maka hipotesis diterima dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesisnya ditolak. Untuk mempermudah penelitian dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan aplikasi *SPSS versi 22*.

4) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2012:98) Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Keputusan menerima atau menolak hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut;

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$, maka hipotesisnya diterima
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$, maka hipotesis ditolak.

Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 22*.

5) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2017) Koefisien determinasi (R^2 atau R Square) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan secara bersama-sama Antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 22*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu Komunikasi Guru(X), Hasil Belajar(Y), dan Perilaku Siswa(Z). Berdasarkan data yang dikumpulkan data yang dikumpulkan melalui penyebaran angket Komunikasi Guru, dapat diketahui variabel Komunikasi Guru memperoleh nilai sebesar 3,32. Untuk penyebaran angket Hasil Belajar dapat diketahui variabel tersebut memperoleh nilai sebesar 576,263 dan untuk penyebaran angket Perilaku Siswa dapat diketahui variabel tersebut memperoleh nilai sebesar 2,99.

1. Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar

Sebelum memperoleh hasil penelitian tentang komunikasi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Gajah Mada, peneliti telah melakukan penelitian terdahulu kepada siswa kelas X IPS SMA Swasta Imelda dengan jumlah 26 responden. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini sudah melakukan tahap validitas dan sudah diujicobakan dan hasilnya memenuhi syarat untuk dapat digunakan sebagai instrumen yang valid dan reliabel dalam pengambilan data penelitian.

Setelah dilakukannya penelitian dengan cara menyebar angket kepada 19 siswa, maka diperoleh hasil t_{hitung} komunikasi guru $5,857 > 2,109$ dengan nilai signifikan yaitu $0,00 < 0,05$ maka H_a diterima. Artinya komunikasi guru memiliki dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Gajah Mada T.A 2022/2023. Hubungan variabel komunikasi guru dengan hasil belajar siswa juga memiliki hubungan. Berdasarkan angket yang disebar oleh peneliti terlihat bahwa indikator Keterampilan menjadi pembicara yang baik dengan 4 pertanyaan mendapatkan nilai sesuai (3,36) dengan kategori sangat baik, indikator Keterampilan menjadi pendengar yang baik dengan 4 pertanyaan mendapatkan nilai sesuai (3,68) dengan kategori sangat baik, indikator Kemampuan menjadi moderator dan inovator dalam proses belajar mengajar dengan 4 pertanyaan mendapatkan nilai (3,40) dengan kategori sangat baik, indikator Kemampuan melakukan prinsip komunikasi yang efektif dengan 3 pertanyaan mendapatkan nilai (2,59) dengan kategori baik.

Dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar siswa yaitu Keterampilan menjadi pembicara yang baik, Keterampilan menjadi pendengar yang baik, Kemampuan menjadi moderator dan inovator dalam proses belajar mengajar, Kemampuan melakukan prinsip komunikasi yang efektif.

2. Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Perilaku Siswa Sebagai Variabel Moderating

Sebelum memperoleh hasil penelitian tentang pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa melalui perilaku siswa sebagai variabel moderating kelas X IPS SMA Gajah Mada, peneliti telah melakukan penelitian terdahulu kepada siswa SMA Swasta Imelda dengan jumlah responden Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini sudah melakukan tahap validitas dan sudah diujicobakan dan hasilnya memenuhi syarat untuk dapat digunakan sebagai instrumen yang valid dan reliabel dalam pengambilan data penelitian.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel regresi II dengan $Y = 24,295 + 6,12X + 3,688Z + 2,388XZ$ menunjukkan ada pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas X IPS SMA Gajah Mada T.A 2022/2023. Selanjutnya berdasarkan uji hipotesis secara simultan F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15,312 > 3,68$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji F tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru dan perilaku siswa secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa Di SMA Gajah Mada T.A 2022/2023 atau H_a diterima. Penelitian ini juga menggunakan uji koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa melalui perilaku siswa sebagai variabel moderating. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa 70,5 % besarnya sumbangan komunikasi guru dan perilaku siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa Di SMA Gajah Mada T.A 2022/2023. Maka dapat disimpulkan bahwa Perilaku siswa sebagai variabel moderating memperkuat dalam memoderasi komunikasi guru terhadap hasil belajar. Sedangkan sisanya, yaitu 29,5% hasil belajar dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Perilaku Siswa Sebagai Variabel Moderating Kelas X IPS SMA Gajah Mada T.A 2022/2023", maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hasil persamaan regresi linear berganda diperoleh $Y = 24,295 + 6,12X + 3,688Z + 2,388XZ$ yang berarti komunikasi guru dan perilaku siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Gajah Mada T.A 2022/2023.
2. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) untuk variabel X diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,857 > 2,109$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi guru terhadap hasil belajar. Selanjutnya interaksi antara variabel X dan Z diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,388 >$

2,131.) dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ menyatakan bahwa perilaku siswa sebagai variabel moderating disimpulkan dapat memperkuat dalam memoderasi komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa.

3. Hasil uji hipotesis secara simultan (uji f) menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi guru dan perilaku siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Gajah Mada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Z. (2019). *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 18 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Arikunto. (2017). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Cv. Alfabeta.
- Azzahra, H. K. (2019). Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 138-139.
- Cahyati, S. S., Tukiyo, T., Saputra, N., Julyanthry, J., and Herman, H. (2022). How to Improve the Quality of Learning for Early Childhood? An Implementation of Education Management in the Industrial Revolution Era 4.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5437-5446. DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2979
- Djahmarah. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Edukasi Interaktif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ganovia, P., Sherly, S., & Herman, H. (2022). Efektivitas Hybrid Learning dalam Proses Pembelajaran untuk Siswa Kelas XI SMA Kalam Kudus Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1478–1481
- Herman, H., Shara, A. M., Silalahi, T. F., Sherly, S., and Julyanthry, J. (2022). Teachers' Attitude towards Minimum Competency Assessment at Sultan Agung Senior High School in Pematangsiantar, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, Vol. 11, No. 2, PP. 01-14. DOI: <https://doi.org/10.5430/jct.v11n2p1>
- Herman, H., Purba, R., Silalahi, D. E., Sinaga, J. A. B., Sinaga, Y. K., Panjaitan, M. B., and Purba, L. (2022). The Role of Formal Education in Shaping Students' Character at SMK Swasta Teladan Tanah Jawa: A Case on Character Education. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, [S.l.], v. 6, n. 3, p. 772-776. DOI: 10.32832/abdidos.v6i3.1329
- Herman, H., Sherly, S., Sinaga, Y. K., Sinurat, B., Sihombing, P. S. R., Panjaitan, M. B., Purba, L., Sinaga, J. A. B., Marpaung, T. I., and Tannuary, A. (2022). Socialization of the implementation of digital literacy for educators and students in the digital era in Pematangsiantar city. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(6), 1683-1689. DOI: 10.33024/jkpm.v5i6.5864
- Istirani, i. p. (2016). *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: LARISPA.
- Mardiana, N. (2012). Upaya Guru dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1(1).
- Mujiono, D. d. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasta'in, K. U. (2020). *Pengaruh Komunikasi Guru-Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia dan IPA Kelas V SDN 1 Jenangan Ponorogo T.A 2020/2021* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Pandiangan, B. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Pollung T.A.2021/2022*. Repository.uhn, 14-16.
- Purba, R., Herman, H., Purba, A., Hutauruk, A. F., Silalahi, D. E., Julyanthry, J., and Grace, E., (2022). Improving teachers' competence through the implementation of the 21st century competencies in a post-covid-19 pandemic. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), PP. 1486-1497. DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7340>
- Rosalina, W. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar, Pemanfaatan Internet dan Perhatian Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA / MA Negeri Di Kecamatan Majenang). *Jurnal Pendidikan*, 89-94.
- Shazlinda, N. S. (2019). *Pengaruh Komunikasi Guru Dengan Siswa Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS SMA Negeri 15 Bone* (Doctoral dissertation, Ekonomi).
- Sihombing, D. (2019). *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 13 Medan TA 2019/2020*.
- Simanjuntak, M.M., Saputra, N., Afrianti, D., Mulyadi, J. and Herman. (2022). Implementing Multimodal Literacy to Improve Students' Ability in Literacy for Classroom Practice. *Sarcouncil Journal of Education and Sociology*, 1(4), pp 1-5
- Situmorang, R. (2021). *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di UPT SMP Negeri 10 Medan T.A 2020/2021*. Repository.uhn, 8-17.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, R. R. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa.

Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Zafar Sidik, S. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan*, 192-193